

# Paradigma Pendidikan Humanistik Dalam Pendidikan Berbasis Al Quran

*by Ahmad Zain Sarnoto*

---

**Submission date:** 19-Nov-2022 07:17PM (UTC-0600)

**Submission ID:** 1958886852

**File name:** gma\_Pendidikan\_Humanistik\_Dalam\_Pendidikan\_Berbasis\_Al\_Quran.pdf (412.62K)

**Word count:** 2648

**Character count:** 17680

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/339768601>

# PARADIGMA PENDIDIKAN HUMANISTIK DALAM PENDIDIKAN BERBASIS AL QURAN

Article · October 2018

DOI: 10.53976/jmi.v7i1.39

CITATION

1

READS

973

1 author:



Ahmad Zain Sarnoto  
Institut PTIQ Jakarta

88 PUBLICATIONS 96 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)

Some of the authors of this publication are also working on these related projects:



prosiding seminar Internasional [View project](#)



penelitian kepustakaan [View project](#)

## PARADIGMA PENDIDIKAN HUMANISTIK DALAM PENDIDIKAN BERBASIS AL QURAN

Ahmad Zain Sarnoto<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Pendidikan mempunyai peran strategis sebagai sarana human resources dan human investment. Artinya, pendidikan selain bertujuan menumbuhkembangkan kehidupan yang lebih baik, juga telah ikut mewarnai dan menjadi landasan moral dan etika dalam proses pemberdayaan jati diri bangsa. Berangkat dari arti penting pendidikan ini, maka wajar jika hakekat pendidikan merupakan proses humanisasi. Humanisasi pada proses kependidikan dengan orientasi pengembangan aspek-aspek kemanusiaan manusia, yakni aspek fisik-biologis dan rohaniah- psikologis. Aspek rohaniah – psikologis inilah yang dicoba didewasakan dan di-insan kamil-kan melalui pendidikan sebagai elemen yang berpretensi positif dalam pembangunan kehidupan yang berkeadaban. Dari pemikiran ini, maka pendidikan merupakan tindakan sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil).

Wawasan humanisme dalam pendidikan mengusung prinsip pemberdayaan tiap manusia sebagai individu yang bebas untuk mengembangkan potensinya. Itu artinya pendidikan diadakan untuk mengelola dan mengembangkan diri manusia agar menjadi manusia yang utuh sesuai kodrat fitrah yang dimilikinya, setidaknya ada dua karakter utama orientasi pendidikan yang berkembang sejak abad pertengahan hingga kini

**Kata kunci** : Paradigma, Humanistik, berbasis Al Qur'an;

### PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia, pendidikan<sup>1</sup> merupakan salah satu kunci yang sangat esensial. Dalam konteks dan ruang lingkup kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk menjamin kelangsungan dan perkembangan kehidupan bangsa tersebut. Karena itu pendidikan merupakan lokomotif yang penting dalam menggerakkan kehidupan manusia. Baik buruknya sumber daya manusia tergantung dari pendidikan yang diperolehnya. Idealnya pendidikan akan mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang lebih manusiawi, berdaya guna dan mempunyai pengaruh di dalam masyarakatnya, juga dapat bertanggung jawab atas hidupnya sendiri dan orang lain, yang tentunya dilengkapi dengan watak yang luhur dan berkeahlian.

Pendidikan secara umum bertujuan membantu manusia mendapatkan eksistensi kemanusiaannya secara utuh. Pendidikan juga bertujuan untuk menjadikan manusia lebih baik dalam menjalani kehidupan. Unsur yang paling membedakan manusia dengan hewan adalah anugerah akal yang telah diberikan oleh Allah. Dengan begitu hanya manusia yang mengalami proses pendidikan. Manusia dalam pandangan kaum eksistensialis merupakan makhluk yang dilahirkan ke dunia dalam keadaan tak berdaya dan ia terpaksa bertanggung jawab terhadap eksistensinya.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Dosen Tetap Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, email: [ahmadzain@ptiq.ac.id](mailto:ahmadzain@ptiq.ac.id)

<sup>2</sup> H.A.R. Tilaar & Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 20

Pendidikan pada hakikat adalah proses pemanusiawian manusia (*humanisasi*), tetapi sering tidak terwujud karena terjebak pada penghancuran nilai kemanusiaan (*dehumanisasi*). Hal ini terjadi disebabkan karena adanya perbedaan antara konsep dengan pelaksanaan dalam lembaga pendidikan. Kesenjangan ini mengakibatkan kegagalan pendidikan dalam mencapai misiya untuk mengangkat harkat dan martabat manusia

Manusia sebagai makhluk yang diberikan akal untuk berpikir, pendidikan tentu akan menjadi jalannya dalam upaya maksimalisasi potensi yang diberikan tersebut. Pendidikan menjadi landasan manusia dalam bersikap dan bertindak, maupun dalam proses hidup bermasyarakat dan berbudaya. Dengan demikian manusia diharapkan mampu hidup dalam keseimbangan. Pendidikan bukan hanya dalam konteks sekolah-sekolah formal seperti yang kita kenal selama ini. Namun, pendidikan lebih dari sekedar paham seperti itu. Pendidikan bukan hanya proses *transfer of knowledge*, tetapi pendidikan merupakan sebuah kemampuan manusia untuk mengenal potensi dirinya sendiri dan mampu mengembangkan potensi tersebut, sehingga pada akhirnya manusia dengan kemampuan dan kesadarannya, menjadi manusia yang bebas dan tidak terikat.<sup>3</sup>

Islam sebagai ajaran suci sangat memperhatikan kearifan kemanusiaan sepanjang zaman. Ajaran Islam memberikan perlindungan dan jaminan nilai-nilai kemanusiaan kepada semua umat. Setiap muslim dituntut mengakui, memelihara, dan menetapkan kehormatan diri orang lain. Tuntutan ini merupakan cara mewujudkan sisi kemanusiaan manusia yang menjadi tugas pokok dalam membentuk dan melangsungkan hidup umat manusia.

## B. Humanistik dalam Pendidikan

Wacana munculnya pendidikan humanistik berasal dari faham filsafat, yaitu humanisme<sup>4</sup>. Secara etimologis humanisme berasal dari bahasa Latin "*Humanitas*" yang artinya pendidikan manusia. Istilah ini kemudian mengalami berbagai bentuk turunan. *Pertama*, kata *humanismus* yang digunakan untuk menunjuk sebuah proses pembelajaran yang menekankan pada studi karya-karya klasik berbahasa Latin dan Yunani di sekolah menengah. *Kedua*, *humanista* yang digunakan untuk menunjuk para profesor humanisme Italia. *Ketiga*, *humanisties* yang digunakan untuk menunjuk pendidikan *liberal art* yang menggunakan karya-karya penulis Romawi klasik. Sedangkan Secara terminologis, humanisme adalah aliran filsafat yang menyatakan bahwa tujuan pokok yang dimilikinya adalah untuk keselamatan dan kesempurnaan manusia.

Humanisme dapat diartikan sebagai kesetiaan kepada manusia atau kebudayaan Dalam artikel "What is Humanistik Education?", Krischenbaum

<sup>3</sup> McRobert Lewis. Character Education as the Primary Purpose of Schooling for the Future. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(2): 2016, 137-146

<sup>4</sup> Humanisme merupakan kepercayaan yang menyatakan bahwa setiap manusia harus dihormati sebagai seorang manusia seutuhnya. Humanisme diartikan sebagai aliran filsafat yang menyatakan bahwa tujuan pokok yang dimilikinya adalah untuk keselamatan dan kesempurnaan manusia (Ali Syari'ati, 1989). Atau humanisme bisa juga diartikan sebagai paham pemikiran dan gerakan kultural yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai subyek yang bebas dan berdaulat dalam menentukan hidupnya (Sudarminta, 2001). Intinya, humanisme ingin meneguhkan kemampuan manusia secara bebas dan berdaulat untuk mengarungi hidupnya sendiri

seperti dikutip Sukardjo dan Ukim Komarudin,<sup>5</sup> menyatakan bahwa sekolah, kelas, atau guru dapat dikatakan bersifat humanistik dalam beberapa kriteria. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa tipe pendekatan humanistik dalam pendidikan. Ide mengenai pendekatan-pendekatan ini terangkum dalam psikologi humanistik.

Keterkaitan antara pendidikan dengan kemanusiaan itu tercover dalam sebuah tipologi pendidikan yang disebut-sebut dengan pendidikan humanistik. Disebut demikian sebab pendidikan yang demikian itu menaruh sebuah harapan dapat membina manusia baik sebagai subjek maupun objek pendidikan menjadi makhluk pendidikan yang potensial.<sup>1</sup> Pendidikan humanistik sebagai model pendidikan yang menghargai nilai kemanusiaan berusaha menempatkan posisi manusia dengan baik sebagai makhluk multidimensional yang dibekali sejuta potensi, potensi itu sangat mungkin untuk bisa dikembangkan lebih jauh.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono<sup>6</sup> pendekatan humanistik diikhtisarkan sebagai berikut: (a) Siswa akan maju menurut iramanya sendiri dengan suatu perangkat materi yang sudah ditentukan lebih dulu untuk mencapai suatu perangkat tujuan yang telah ditentukan pula dan para siswa bebas menentukan cara mereka sendiri dalam mencapai tujuan mereka sendiri, (b) Pendidikan aliran humanistik mempunyai perhatian yang murni dalam pengembangan anak-anak perbedaan-perbedaan individual, dan (c) Ada perhatian yang kuat terhadap pertumbuhan pribadi dan perkembangan siswa secara individual. Tekanan pada perkembangan secara individual dan hubungan manusia-manusia ini adalah suatu usaha untuk mengimbangi keadaan-keadaan baru yang selalu meningkat yang dijumpai siswa, baik di dalam masyarakat bahkan mungkin juga di rumah mereka sendiri.

### C. Landasan Pendidikan dalam Al Qur'an

Al Qur'an, secara normative telah memberikan landasan yang kuat bagi pelaksanaan proses pendidikan manusia, yaitu:

1. Al Qur'an menekankan bahwa pendidikan merupakan kewajiban agama dimana proses pembelajaran dan transmisi Ilmu sangat bermakna bagi kehidupan manusia. Inilah latar belakang turun wahyu pertama dengan perintah membaca, menulis, dan mengajar. (QS. Al-Alaq, 96: 1-5). Perintah tersebut harus dimaknai seluas-luasnya dan sedalam-dalamnya yaitu melakukan observasi, eskplorasi ilmu, eksperimentasi, kajian, studi, analisis, penelitian, penulisan ilmu secara komprehensif
2. Seluruh rangkaian pelaksanaan pendidikan adalah ibadah kepada Allah SWT (QS. Al-Hajj, 22: 54). Sebagai sebuah ibadah, maka pendidikan merupakan kewajiban individual sekaligus kolektif,
3. Al Qur'an memberikan derajat tinggi bagi kaum terdidik, sarjana maupun ilmuwan (QS. Al-Mujadalah, 58: 11, al Nahl, 16: 43).

Pendidikan yang humanis

Pendidikan humanis sebagai pemikiran pendidikan telah berkembang dengan mengadopsi prinsip-prinsip pendidikan dari dua aliran, yaitu progresivisme dan eksistensialisme.

<sup>5</sup> Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 63

<sup>6</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 240

<sup>6</sup> Tetapi pendidikan humanis juga memperoleh dukungan dari para ahli psikologi humanistik dan ahli pendidikan kritis.<sup>7</sup>

Prinsip-prinsip pendidikan humanis menurut Imam Bamadib,<sup>8</sup> diambil dari prinsip progresivisme adalah prinsip pendidikan yang berpusat pada anak (*child centered*), peran guru yang tidak otoriter, fokus pada keterlibatan dan aktivitas siswa, dan aspek pendidikan yang demokratis dan kooperatif

Definisi cukup jelas tentang *humanisme* dikemukakan oleh Corliss Lamont dalam bukunya *Philosophy of Humanism*, ia mengatakan; *humanisme* meyakini bahwa alam merupakan jumlah total dari realitas, bahwa materi-energi dan bukan pikiran yang merupakan bahan pembentuk alam semesta, dan bahwa entitas supernatural sama sekali tidak ada. Ketidaknyataan supernatural ini pada tingkat manusia berarti bahwa manusia tidak memiliki jiwa supernatural dan abadi; dan pada tingkat alam semesta sebagai keseluruhan, bahwa kosmos kita tidak memiliki Tuhan yang supernatural dan abadi.<sup>9</sup>

#### D. Pendidikan Humanistik dalam perspektif Al-Qur'an

Pendidikan dalam Islam (al-Qur'an) adalah salah satu aspek dan menempati kedudukan yang sentral (utama), karena peranannya dalam membentuk pribadi muslim yang utuh sebagai pembawa misi kekhilafahan. Allah SWT telah membekali manusia dengan akal (kemampuan rasio) dan al-Qur'an yang dapat memberi dukungan yang kuat bagi usaha manusia untuk meningkatkan standard (taraf) kehidupan.

Pendidikan adalah instrumen bagi manusia untuk mengembangkan potensi dasar yang dianugerahkan Allah SWT. Fungsi pendidikan yang utama adalah mentransformasikan pengetahuan, keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai yang dibutuhkan manusia untuk bisa hidup sempurna. Dari sudut pandang manusia, pendidikan adalah proses sosialisasi, yakni memasyarakatkan nilai-nilai, ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan.

Pendidikan humanistik dalam pendidikan berbasis al-Qur'an memandang manusia sebagai manusia, yakni makhluk hidup ciptaan Allah SWT dengan fitrah-fitrah tertentu. Sebagai makhluk hidup, manusia harus melangsungkan, mempertahankan dan mengembangkan hidupnya. Sebagai makhluk dilematik, ia dihadapkan pada pilihan-pilihan dalam kehidupannya. Sebagai makhluk moral, ia senantiasa bergulat dengan nilai-nilai. Sebagai pribadi, manusia memiliki kekuatan konstruktif dan kekuatan destruktif. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki hak-hak sosial dan harus menunaikan kewajiban-kewajiban sosialnya. Dan sebagai hamba Allah. Ia harus menunaikan kewajiban-kewajiban ubudiyahnya pula.<sup>10</sup>

Menurut Malik Fadjar<sup>11</sup> pendidikan humanistik berimplikasi pada proses kependidikan dengan orientasi pengembangan aspek-aspek kemanusiaan manusia, yakni aspek fisik-biologis dan ruhaniah-psikologis. Aspek ruhaniah-psikologis inilah yang dicoba didewasakan dan di-insan kamil-kan melalui pendidikan sebagai elemen yang berpretensi positif dalam pembangunan kehidupan yang berkeadaban.

<sup>7</sup> George R. Knight, *Issues and Alternatives in Educational Philosophy* (Michigan: Andrew University Press, 1982), hal. 21

<sup>8</sup> Imam Bamadib, *Dasar-dasar Kependidikan: Memahami Makna dan Perspektif Beberapa Teori Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hal. 29

<sup>9</sup> Corliss Lamont, *The Philosophy of Humanism*, 1977, hal. 116

<sup>10</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), h.22

<sup>11</sup> Malik Fadjar, *Membuka Jendela Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 27

Hal ini sejalan dengan pemikiran Abdurrahman Mas'ud,<sup>12</sup> bahwa humanisme dalam pendidikan adalah proses pendidikan yang lebih memperhatikan aspek potensi manusia sebagai makhluk religius, *abdullah* dan *khalifahullah*, serta sebagai individu yang diberi kesempatan Tuhan untuk mengembangkan potensi-potensinya sekaligus bertanggung jawab terhadap amal perbuatannya di dunia dan di akhirat sekaligus bertanggung jawab terhadap amal perbuatannya di dunia dan di akhirat.

Pendidikan humanistik adalah pendidikan yang mampu memperkenalkan apresiasi yang tinggi kepada manusia sebagai makhluk Allah SWT yang mulia dan bebas serta dalam batas-batas eksistensinya yang hakiki, dan juga sebagai khalifah Allah. Pendidikan humanistik dalam pandangan Islam al-Qur'an pendidikan yang memandang manusia sebagai manusia, yakni makhluk hidup ciptaan Allah dengan fitrah-fitrah tertentu untuk dikembangkan secara maksimal dan optimal.<sup>13</sup>

Dengan demikian, pendidikan humanistik bermaksud membentuk insan manusia yang memiliki komitmen humaniter sejati, yaitu insan manusia yang memiliki kesadaran, kebebasan, dan tanggung jawab sebagai insan manusia individual, namun tidak terangkat dari kebenaran faktualnya bahwa dirinya hidup di tengah masyarakat. Sehingga ia memiliki tanggung jawab moral kepada lingkungannya, berupa keterpanggilannya untuk mengabdikan dirinya demi kemaslahatan masyarakatnya.

Memperhatikan hakikat pendidikan humanistik di atas, disebutkan bahwa pendidikan humanistik dalam pandangan Islam adalah pendidikan yang memandang manusia sebagai manusia, yang memiliki fitrah-fitrah tertentu untuk dikembangkan secara optimal.

#### E. Simpulan

Pendidikan humanistik menekankan pentingnya pelestarian eksistensi manusia dalam arti membantu manusia untuk lebih manusiawi, lebih berbudaya, sebagai manusia yang utuh berkembang. Konsepsi ajaran humanistik menjelaskan bahwa peserta didik merupakan pelaku yang aktif dalam merumuskan strategi transaksional dengan lingkungannya.

Pendidikan humanistik adalah suatu corak pendidikan yang bertujuan mendewasakan manusia dengan cara mendidik yang berlandaskan nilai-nilai humanis, mempertahankan eksistensi, harkat dan martabat manusia. Dalam pandangan Al Qur'an, pendidikan humanistik disebut pendidikan yang mengupayakan kepada penyadaran peserta didik akan potensi/ fitrah yang dimilikinya, serta membantu membangkitkan dan membimbing potensi tersebut agar terbentuk dan dapat dioptimalkan secara baik oleh peserta didik agar peserta mampu dapat mengenali siapa dirinya, lingkungannya dan tuhaninya, sehingga ia menjadi pribadi yang cerdas secara akal, cerdas secara emosi, dan cerdas secara spiritual.

#### Daftar pustaka

- Acosta, M. (2016). Paradigm Shift in Open Education And E-Learning Resources as Teaching And Learning In Philippines. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(2), 161-172.
- Abdurrahman Mas'ud, *Menuju Paradigma Islam Humanis* (Yogyakarta: Gama Media, 2003)

<sup>12</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), h. xix

<sup>13</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik.*, h. 23

- Achmadi, *Islam paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992)
- Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Kairo, 1969)
- Corliss Lamont, *The Philosophy of Humanism*, 1977
- Danah Zohar and Ian Marshal, *Spiritual Capital*. Terjemahan (Bandung: Mizan, 2005)
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: CV.Al-Waah)
- Encarta, World English Dictionary, 1999, Microsoft Corporation Developed for Microsoft by Bloomsbury Publishing
- Fasli Jalal dan Dedi Supriadi (ed.), *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Daerah* (Jakarta: Kerjasama Depdiknas, Bappenas, dan Adicita Karya Nusa, 2001)
- George R. Knight, *Issues and Alternatives in Educational pilosophy* (Michigan: Andrew University Press, 1982)
- Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN sunan Kalijaga, 2009)
- Imam Barnadib, *Beberapa Aspek Substansal Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1996)
- Imam Bamadib, *Dasar-dasar Kependidikan: Memahami Makna dan Perspektif Beberapa Teori Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996)
- Imam Suprayogo, *Quo Vaofe Madrasah: Pengajaran Iman menu/Li Madrasah Impian* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2007)
- Karnadi Hasan "Konsep Pendidikan Jawa", dalam *Jurnal Dinamika Islam dan Budaya Jawa, No 3 tahun 2000*, (Pusat Pengkajian Islam Strategis, IAIN Walisongo Semarang, 2000)
- Malik Fadjar dalam Imam Tholkah, *Membuka Jendela Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Meraj, M. A. (2016). Islamic Approach to The Environment and The Role's in The Environment Protected. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(1), 1-14.
- Moussa, Muhammad Youseef. (1279 H). *Islam and Humanity's Need of It* (Cairo: The Supreme Council for Islamic Affairs.
- Mu'arif, Quthfi. (2011). Menggali akar visi humanis Liberal Art membentuk manusia berparadigma holistik, dalam *Jurnal Edukasi* vol viii/nomor 1/2011.
- Muhammad Nur Abdul Hafiz Suwaid. (2009). *Manhaj At-Tarbiyyah An- Nabawiyah Lit-Thifl*, (Terj. Salafuddin Abu Sayyid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*), Surakarta: Pustaka Arafah.
- M. Dawam Rahardjo, *Insan Kamil, Konsepsi Manusia menurut Islam*, (Jakarta: Grafiti Press, 1985)
- Nata, Abuddin. (2001), *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Grafindo.. Nataatmadja, Hidayat, et-al, (t.th), *Dialog Manusia, Filsafat, Budaya dan Pembangunan*, Surabaya: YP2LPM
- Paulo Freire dalam *Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman (Pilihan Artikel Basis)*, Sindhunata (editor), Kanisius, 2001 sebagaimana di kutip dalam Resensi Amanat, Edisi 84/Februari 2001
- Paulo Freire, *Pedagogy of the Oppressed* (Auckland NZ: Penguin Books Ltd, 1972)
- Qadir, *Filsafat dan Ilmu Pengetahuan Dalam Islam*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1991)
- Qodri Azizy, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003),
- T. Jacob, dkk, *Evolusi dan Konsepsi Islam, Di mana Letak Adam dalam Teori Evolusi*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992)
- Yunahar Ilyas dan Muhammad Azhar (ed.), *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) UMY, 1999)
- Ziauddin Sardar, *Islamisasi Peradaban' dalam A Khudhori Sholeh, Pemikiran Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: Jendela, 2003)

# Paradigma Pendidikan Humanistik Dalam Pendidikan Berbasis Al Quran

## ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://contohmakalahs.blogspot.com">contohmakalahs.blogspot.com</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://udhiexz.wordpress.com">udhiexz.wordpress.com</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://vdocuments.mx">vdocuments.mx</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://jurnal.inkadha.ac.id">jurnal.inkadha.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://jurnal.umt.ac.id">jurnal.umt.ac.id</a> Internet Source	1%

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      < 30 words

Exclude bibliography      On